



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah.

Manusia, hewan dan tumbuhan adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya berpasang-pasangan. Hubungan antara pasang-pasangan ini membuahkan keturunan, agar hidup di alam semesta ini berkeselamatan. Dengan demikian penghuni dunia ini tidak pernah sunyi dan kosong, tetapi terus berkembang dari generasi ke generasi.

Kata pernikahan berasal dari bahasa arab نكح yang artinya bermakna *wathi* dan *Al-Dammu wa Al-Tadakhul*. Terkadang juga disebut *Al-Dammu wa Al-Jam'u* atau ibarat *Annal wathi wal'aqada* yang bermakna bersetubuh, berkumpul dan akad.<sup>1</sup>

Secara etimologi, pernikahan berarti persetubuhan, adapula yang mengartikan perjanjian (*Al-Aqdu*). Secara terminologi para ulama mendefinisikan nikah dengan redaksi yang sangat beragam. Namun intinya mereka memiliki suatu rumusan yang secara substansi sama. Berikut ini yang dikemukakan oleh Abu Hanifa dan Ahmad Ibn Hambal.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Juz 7, (Damsyiq: Dar al-Fikr. 1989), hlm. 29.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 30



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ulama berbeda dalam mendefinisikan perkawinan/pernikahan secara istilah sebagaimana berikut<sup>3</sup>:

Menurut Mazhab Hanafiyah:

النكاح بانه عقد يفيد ملك المتعة بالانثى قصدا

Artinya: Nikah sebagai akad yang berfaidah untuk memiliki, bersenang-senang dengan wanita secara sengaja.<sup>4</sup>

Menurut Mazhab malikiyah:

لنكاح عقد يتضمن الحكم لباحة الوطء ويتمتع مافي تنزوحية ينكحها

Artinya: Nikah adalah akad yang mengandung ketentuan hukum semata-mata untuk membolehkan watha', bersenang-senang dan menikmati apa yang ada pada diri seorang wanita yang boleh dinikahnya.<sup>5</sup>

Menurut Mazhab Syafi'iyah:

لنكاح عقد يتضمن للوطء بالفاظ انكاح او تزويج او مثلها

Artinya: Nikah adalah suatu akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan watha' dengan lafaz nikah atau tazwij atau yang semakna dengan keduanya<sup>6</sup>

Menurut Mazhab Hanbali:

لنكاح هو عقد بلفظ انكاح او تزويج علي منفعة الاستمتاع

Artinya: Nikah adalah suatu akad yang menggunakan lafaz nikah atau *tazwij* agar diperbolehkan mengambil manfa'at dan bersenang-senang dengan wanita.<sup>7</sup>

Imam Mazhab mendefinisikan nikah sebagai akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami-istri) antara

<sup>3</sup> Muhammad Syafa, *al-Dimyati I'anah al-Thalibin*, Juz III, (Beirut: al-Kutub al-Arabiyyah tt), hlm. 223.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Al-Fiqh ala Mazhab Al-Arba'ah*, Juz IV, (Lebanon: Daar al-fikr, 1989), hlm.2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pria dan wanita dan mengadakan tolong menolong serta memberi batas hak bagi pemiliknya dan pemenuhan kewajiban masing-masing.<sup>8</sup>

Pernikahan atau yang lazim disebut perkawinan,<sup>9</sup> adalah “Akad yang menjadikan halalnya hubungan seksual antara seorang laki-laki dan seorang wanita, saling tolong menolong diantara keduanya serta menimbulkan hak dan kewajiban diantara keduanya”.<sup>10</sup>

Definisi perkawinan dalam fiqh memberikan kesan bahwa perempuan ditempatkan sebagai objek kenikmatan bagi sang laki-laki. Yang dilihat pada diri wanita adalah aspek biologisnya saja. Terlihat dalam kata *al-istimna*’ yang semuanya berkonotasi seks. Bahkan mahar yang semula pemberian ikhlas sebagai tanda cinta seorang laki-laki berhubungan seksual dengan wanita. Implikasi yang lebih jauh akhirnya perempuan menjadi pihak yang dikuasai oleh laki-laki seperti yang tercermin dalam berbagai peristiwa-peristiwa perkawinan.<sup>11</sup>

Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, arus informasi yang semakin pesat dan kehidupan semakin mengalami kemajuan serta perubahan di berbagai daerah di seluruh Indonesia hal ini tidak hanya

<sup>8</sup> Mardani, *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Modern*, Cet I, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4.

<sup>9</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian perkawinan sama dengan pengertian pernikahan, karena kata perkawinan berasal dari kata “kawin” yang berarti “nikah” WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 676. M. Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: Difa Publisher, 2000), hlm. 211.

<sup>10</sup> Abu Zahrah, *Fiqh al-Islam*, Daar al-Manaar, Kairo, 1990, hlm. 334. Taqiyuddin bin Abu Bakar, *Kifayat al-Akhyar*, Juz II, (Beirut: Daar al-Fikr, tt), hlm. 36. Imam Muhammad bin Ismai’l Kahlani al-Shan’aniy, *Subul al-Salam*, Jilid IV, (Bandung: Maktabah Dahlan, tt), hlm. 4.

<sup>11</sup> Abdul Manan, *Reformasi hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta, Rajawali Press, 2006), hlm. 153.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan dampak positif tapi juga membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia yang ditandai dengan adanya dekade moral remaja.

Fenomena yang menjamur dikalangan remaja yang sulit terelakkan akibat kemajuan adalah munculnya pergaulan bebas, dan akhirnya melakukan perzinahan. Diketahui secara jelas, perbuatan zina yang merupakan dosa besar yang ditanggung oleh kedua pasangan pria dan wanita. Namun bila sampai terjadi perzinahan, dan darinya lahir seorang anak, bagaimana status anak yang lahir dalam hubungan perzinahan ?

Terlepas dari haramnya perbuatan zina itu sendiri, para ulama sepakat bahwa anak hasil zina tentu tidak menanggung dosa atas perbuatan orang tuanya. Karena Islam tidak membebankan kesalahan seseorang kepada orang lain. Namun dalam masalah nasab, anak hasil zina ini memang sedikit bermasalah. Para Ulama Fiqh sepakat mengenai tersambungny nasab anak zina dengan ibu yang melahirkannya. Sehingga hubungan anak itu dengan ibunya adalah hubungan secara syar'i adalah sah.

Dan sebagai anak yang sah, khususnya bila anak itu laki-laki, maka hubungan keduanya menjadi mahram *Mu'abbad*. Konsekuensinya adalah bahwa anak laki-laki itu tidak boleh menikahi ibunya sendiri. Namun yang masih menjadi perdebatan para ulama adalah masalah hubungan nasab anak Perempuan dengan ayah biologisnya.

Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik Rahimahullah pada pendapat yang Masyhur dikalangan Madzhab mereka berpendapat bahwa anak zina tidak dinafkahi oleh ayahnya dan ia dinafkahi oleh Ibunya dikarenakan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantara mereka (anak zina dan bapak biologis) tidak memiliki hubungan darah. Anak hasil zina tidak mendapatkan warisan dari harta peninggalan bapak biologisnya, sehingga apabila terjadi suatu kasus karna ayah biologis dari anak zina tidak tersambung nasabnya dan menikahi anak hasil zinanya sendiri Lantas Bagaimana status hukum nya ?

Ulama Mazhab yang empat berbeda pendapat mengenai masalah ini, ada yang mengatakan tidak boleh dan ada yang membolehkan bagi ayah biologis menikahi anak perempuannya yang dihasilkan dari perbuatan zina.

Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik dalam pendapat yang Masyhur dari kalangan Mazhab mereka membolehkan menikahi anak perempuannya dengan alasan bahwa mereka (anak zina dan bapak biologis) tidak memiliki hubungan darah secara syara' (tidak senasab).

وَيَحْرُمُ عَلَى الرَّجُلِ نِكَاحُ ابْنَتِهِ مِنَ الزَّانَا وَأُخْتِهِ وَبِنْتِ ابْنِهِ وَبِنْتِ أَخِيهِ وَأُخْتِهِ مِنَ الزَّانَا فِي قَوْلِ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ وَقَالَ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ فِي الْمَشْهُورِ مِنْ مَذْهَبِهِ يَجُوزُ لَهُ لِأَنَّهَا أَجْنَبِيَّةٌ مِنْهُ وَلَا تُنْسَبُ إِلَيْهِ شَرْعًا وَلَا يَجْرِي التَّوَارُثُ بَيْنَهُمَا وَلَا تَعْتَقُ عَلَيْهِ إِذَا مَلَكَهَا وَلَا يَلْزَمُهُ نَفَقَتُهَا فَلَمْ تَحْرُمْ عَلَيْهِ كَسَائِرِ الْأَجَانِبِ

Artinya: Menurut mayoritas fuqaha, haram bagi laki-laki menikahi anak perempuannya yang dihasilkan dari perzinahan, saudara perempuannya, anak perempuan dari anak laki-lakinya, anak perempuan dari anak perempuannya, anak perempuan saudara laki-lakinya, dan saudara perempuannya. Sedang menurut Imam Malik dan Imam Syafii dalam pendapat yang masyhur di kalangan madzhabnya, boleh bagi laki-laki tersebut menikahi anak perempuannya karena ia adalah ajnabiyyah (tidak memiliki hubungan darah), tidak dinasabkan kepadanya secara syar'i, tidak berlaku di antara keduanya hukum kewarisan, dan ia tidak bebas dari laki-laki



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjadi ayah biologisnya ketika sang ayah memilikinya sebagai budak, dan tidak ada keharusan bagi sang ayah untuk member nafkah kepadanya. Karenanya, ia tidak haram bagi ayah biologisnya.<sup>12</sup>

Sedangkan Menurut Mazhab Hanafiyyah dan Mazhab Hanbali dikalangan yang mashur bahwa anak perempuan yang lahir dari hasil zina menjadi mahram bagi laki-laki yang bersenggama dengan wanita yang melahirkannya, meski bagi keduanya tidak terjadi hubungan nasab secara syar'i, hak saling mewarisi, dan kewajiban memberi nafkah.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut status hukum mengenai ayah menikahi anaknya yang lahir di luar nikah menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i. Kajian ini menjadi menarik sebab kondisi ini mungkin terjadi Akibat dari pergulan bebas remaja tanpa berpikir panjang melakukan perzinahan sehingga terjadinya hamil di luar nikah tanpa ada pertanggung jawaban dari laki-laki yang menghamili.

### B. Defenisi Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan menjelaskan defenisi istilah pada tesis ini :

1. **Hukum:** Himpunan petunjuk hidup (perintah atau larangan) yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat yang seharusnya ditaati oleh anggota masyarakat dan jika dilanggar dapat menimbulkan tindakan dari pihak pemerintah dari masyarakat itu.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Ibn Qudhamah, *Al-Mughni*, VII/92, Cet.1 Dar Ihyya' at-Turats al-Araby 1405 H/Cet.1, (Bairut: Dar al-Fikr, tt), 1405 H, VII/ 485.

<sup>13</sup> Kemendikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2011), hlm. 23.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. **Ayah:** Orang tua laki laki seorang anak. Tergantung hubungannya dengan sang anak, seorang ayah dapat merupakan ayah kandung (ayah secara biologis) atau ayah angkat. Panggilan ayah juga dapat diberikan kepada seseorang yang secara de facto bertanggung jawab memelihara seorang anak meskipun antar keduanya tidak terdapat hubungan resmi.<sup>14</sup>
3. **Menikahi:** Suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim sebagai suami istri dengan tujuan membina suatu rumah tangga yang bahagia berdasarkan tuntunan Allah Swt.<sup>15</sup>
4. **Anak Luar Nikah:** Anak yang lahir sebelum ikatan perkawinan di sahkan oleh kedua orang tua mereka dan di saksi oleh masyarakat dan dicatat oleh Lembaga Resmi Negara (KUA).<sup>16</sup>
5. **Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanafi:** Pengikut ulama yang Adil, faqih terhadap ilmu pengetahuan dan terkenal di dunia islam yang pendapat Hukumnya bisa dijadikan sebagai landasan atau rujukan untuk menyelesaikan permasalahan didalam dunia Islam.<sup>17</sup>

#### C. Pembahasan Penelitian

##### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah atau disebut juga dengan Problem Identification adalah suatu proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah dengan kata lain salah satu proses penelitian yang bisa dikatakan langkah paling penting diantara langkah-langkah proses yang lain.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm, 22.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm, 44.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm, 33.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm, 36.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun yang menjadi identifikasi Masalah Pada penelitian Tesis ini adalah hukum ayah menikahi anaknya yang lahir di luar nikah menurut mazhab Hanafi dan mazhab Syafi'i.

#### 2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis membatasi tentang perbedaan pendapat antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i Mengenai status hukum Ayah menikahi Anak Luar Nikah.

#### 3. Rumusan Masalah.

- a. Bagaimana Pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i tentang status anak di luar nikah dengan ayah biologisnya?
- b. Bagaimana pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i tentang Hukum ayah menikahi anaknya yang lahir di luar nikah?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui alasan Mazhab Hanafi dan Syafi'i tentang status Anak yang lahir di luar nikah.
- b. Untuk Mengetahui alasan Mazhab Hanafi melarang ayah menikahi anaknya yang lahir di luar nikah.
- c. Untuk mengetahui pandangan Mazhab Syafi'i membolehkan ayah menikahi anak nya yg lahir di luar nikah.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Manfaat Penelitian.**

- a. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada orang yang ingin memahami status hukum ayah menikahi anaknya yang lahir di luar nikah menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah Hukum Islam, Khususnya mengenai hukum ayah menikahi anaknya yang lahir di luar nikah menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Hukum Keluarga di PPs UIN SUSKA RIAU.
- d. Sebagai Sumbangan terhadap almamater sekaligus tambahan referensi di perpustakaan pascasarjana UIN SUSKA RIAU.

**E. Sistematika Penulisan.**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu memaparkan tentang bagaimana sistematika penulisannya sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan, Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, Defenisi Istilah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tinjauan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** Kajian Teoritis, Pada Bab ini akan dibahas mengenai masalah Pengertian Pernikahan, Dasar Hukum Pernikahan, Rukun dan Syarat Pernikahan, Tujuan Pernikahan, Hikmah Pernikahan, Pengertian Zina dan Larangan Zina dan Kemudharatannya, Pengertian Anak Luar Nikah, Penelitian yang Terdahulu dan Biografi Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanafi.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III Metode Penelitian, Pada Bab ini akan dibahas mengenai Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, dan Metode Penulisan.

BAB IV Analisis, Pada Bab ini akan dibahas mengenai, Pendapat Mazhab Syafi'i tentang Hukum ayah menikahi anaknya yang lahir di luar nikah, Pendapat Mazhab Hanafi tentang hukum ayah menikahi anaknya yang lahir di luar nikah.

BAB V Penutup, Pada Bab ini nanti nya akan di bahas masalah Kesimpulan dan Saran.